

Perbandingan Penggunaan Video dan Teks dalam Pembelajaran Memahami Cerita Pendek di SMP N 11 Mandau

Hasnah Faizah¹, Auzar², Annisa Rahmi³, Zulpikal⁴, Diana Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau

e-mail: hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id¹, auzar@lecturer.unri.ac.id²,
annisa.rahmi0295@student.unri.ac.id³, zulpikaal@gmail.com⁴,
dianasari270586@gmail.com⁵

Abstrak

Pembelajaran cerpen tidak lagi terbatas pada konvensionalitas teks, melainkan semakin berinovasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Penggunaan video sebagai media pembelajaran menawarkan pendekatan yang menarik, memadukan elemen visual dan audio untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi perbandingan tingkat pemahaman siswa terhadap cerpen yang disajikan melalui video dan teks. Metode yang penelitian ini adalah kuantitatif dan pengumpulan data dengan teknik eksperimen. Seluruh siswa kelas IX SMPN 11 Mandau tahun pelajaran 2023/2024 adalah populasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, serta tes objektif. Hasil penelitian mengungkapkan pemahaman siswa terhadap cerpen melalui video lebih baik dibandingkan menggunakan teks. Hal ini dilihat dari analisis data yaitu nilai rata-rata pemahaman siswa menggunakan video sebesar 89, sedangkan menggunakan teks sebesar 71. Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk video pada konteks pembelajaran cerpen di SMP N 11 Mandau terbukti lebih efektif daripada menggunakan teks

Kata Kunci: *Video, Teks, Perbandingan, Pembelajaran Cerpen*

Abstract

Short story learning is no longer limited to the conventionality of texts, but is increasingly innovating by utilizing technological sophistication. The use of video as a learning medium offers an interesting approach, combining visual and audio elements to facilitate student understanding. This study aims to evaluate the comparison of students' level of understanding of short stories presented through video and text. The method of this research is quantitative and data collection using experimental techniques. All students in grade IX of SMPN 11 Mandau in the 2023/2024 academic year were the population. Data collection used interviews, documentation, field notes, and objective tests. The results revealed that students' understanding of short stories through videos was better than using text. This can be seen from the data analysis, namely the average value of student understanding using

video is 89, while using text is 71. The use of learning media in the form of videos in the context of short story learning at SMP N 11 Mandau is proven to be more effective than using text.

Keywords: *Video, Text, Comparison, Short Story Learning*

PENDAHULUAN

Dalam dinamika pembelajaran di era revolusi industri 5.0, penggunaan teknologi dan media digital telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan. Salah satu aspek yang ikut terpengaruh adalah metode pengajaran bahasa, khususnya pembelajaran cerpen di tingkat SMP. Pembelajaran cerpen bukan hanya menuntut pemahaman teks, tetapi juga mengharuskan inovasi dalam penyajian materi agar dapat menjangkau beragam gaya belajar siswa.

Pentingnya mencari metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk peserta didik mendorong penggabungan antara tradisional (teks) dan modern (video) sebagai media pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian ini dilakukan di SMP N 11 Mandau dengan fokus membandingkan penggunaan video dan teks dalam pembelajaran cerpen bahasa Indonesia.

Pembelajaran cerpen tidak lagi terbatas pada konvensionalitas teks, melainkan semakin berinovasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Penggunaan video sebagai media pembelajaran menawarkan pendekatan yang menarik, memadukan elemen visual dan audio untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Namun, penting untuk menjelajahi sejauh mana keefektifan media ini dibandingkan dengan pendekatan tradisional berbasis teks.

Berdasarkan hasil penelitian Hafizah (2020), lingkungan pembelajaran berbasis video sangat berpengaruh terhadap masa depan pembelajaran dapat diintegrasikan dalam berbagai pembelajaran. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Nurwahidah et al. (2021) memaparkan bahwa penggunaan media video pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami, menambah motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi perbandingan tingkat pemahaman siswa terhadap cerpen yang disajikan melalui video dan teks. Dengan memahami dampak positif dan negatif dari masing-masing pendekatan, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran cerpen yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di tengah perubahan paradigma pendidikan saat ini.

Menurut Yudianto (2017), video menjadi salah satu media yang memungkinkan penggabungan teknologi audio atau suara dan visual atau gambar untuk menciptakan tayangan yang dinamis dan menarik. Sejalan dengan itu, Elihami & Saharuddin (2018) menyatakan media video adalah suatu alat yang menggabungkan suara dan gambar.

Menurut Febriani (2014), pelajaran bahasa Indonesia berbentuk teks dalam kurikulum 2013 menjadi kerangka berpikir perkembangan bahasa. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2016a) menyatakan pembelajaran berbasis teks menjadi salah satu ciri pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.

Cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang membahas permasalahan manusia dan liku-liku kehidupan. Menurut Nurgiantoro (dalam Mansyur 2018), karena cerpen merupakan cerita pendek, maka diperlukan narasi yang ringkas tanpa membahas detail-detail khusus atau berlarut-larut dalam cerita. Sejalan dengan itu, Novita (2020) menyatakan cerpen adalah karangan pendek yang menceritakan tentang tokoh dengan permasalahan dan penyelesaiannya.

Cahyani et al. (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa menggunakan video dapat melibatkan banyak indra dibandingkan media dalam bentuk lainnya, dengan menampilkan media dalam bentuk video, peserta didik dapat menonton dan mendengarkan. Peserta didik mendapatkan hasil belajar melalui indra penglihatan sekitar 75%, melalui indra pendengaran 13%, dan dengan indra lainnya 12%. Oleh karena itu, video dinilai efektif dalam memberikan pemahaman informasi dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Giannakos et al. (2016) yang menyatakan pembelajaran menggunakan video sangat berpotensi dalam memengaruhi pembelajaran kedepannya untuk terus bertumbuh serta menyediakan platform bagi peserta didik.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan teknik eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini akan membantu mengetahui apakah ada perbedaan antara penggunaan video dengan teks sebagai variabel bebas (X) dan pemahaman siswa terhadap cerita pendek dalam bentuk variabel terikat (Y). Peneliti membagi kelompok penelitian menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen pertama menggunakan video dan kelompok eksperimen kedua menggunakan teks. Kedua kelompok disajikan media yang berbeda dalam materi teks cerpen pada kelas IX SMPN 11 Mandau.

Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas IX SMPN 11 Mandau tahun pelajaran 2023/2024. Sampelnya adalah sebagian jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes objektif. Analisis data dilakukan dengan metode ke katagori, mendistribusikan ke bagian-bagian, melakukan sintesis, dan menyusun pola.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Mandau, dengan kelas eksperimen pertama di kelas IX A memakai video dan kelas eksperimen kedua di kelas IX B memakai teks. Ada 2 variabel yang didapatkan dari hasil tes 40 orang siswa, yaitu kelas eksperimen pertama sebanyak 20 siswa dan kelas eksperimen kedua sebanyak 20 siswa. Kedua variabel itu ditetapkan pemahaman teks cerpen pada siswa melalui video dan teks dengan Y1 dan Y2.

Data variabel dideskripsikan dengan teknik statistik deskriptif yang di hamparkan pada sebuah data pada tabel, gambar, dan grafik. Hasil pemahaman siswa terhadap cerpen menggunakan video diperoleh setelah mengukur hasil dari tes pada kelas eksperimen pertama. Pada hasil analisis data perhitungan statistik, terdapat skor empirik hasil bervariasi antara 50 sampai dengan 100. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Pemahaman Siswa terhadap Cerpen menggunakan Video

No	Nama Siswa	Nilai
1.	AL	100
2.	FS	100
3.	AG	100
4.	AGI	90
5.	SR	90
6.	LY	80
7.	VD	100
8.	RK	80
9.	RT	80
10.	ZK	80
11.	MY	80
12.	FM	80
13.	JM	90
14.	FDP	90
15.	AA	70
16.	YG	100
17.	FU	90
18.	SW	80
19.	MC	100
20.	NA	100
Jumlah		1.780

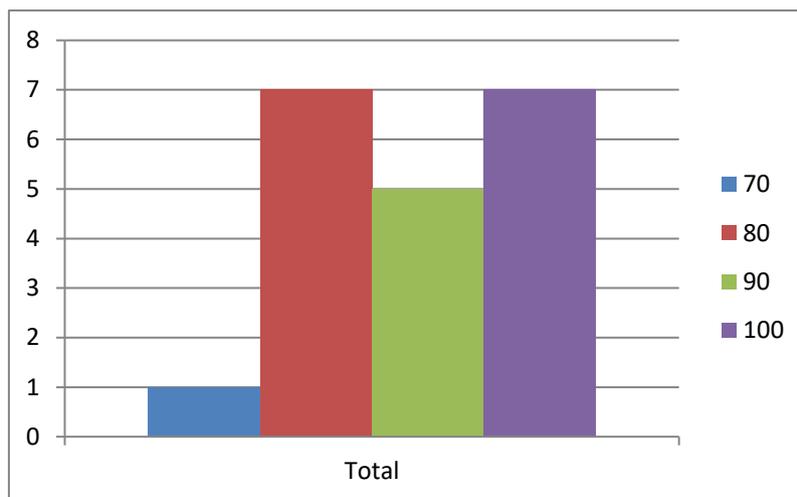
Selanjutnya, menganalisis data nilai kelas eksperimen pertama secara deskriptif untuk menghitung mean, median, modus, simpangan baku, varians, max, min, dan rentang. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen pertama.

Tabel 2. Analisis Statistika Deskriptif Eksperimen Pertama

Statistik	Nilai
Mean	89
Median	90
Modus	100
Stdev	9,68
Varians	93,68
Max	100
Min	70
Rentang	30

Berdasarkan Tabel 2 diketahui mean yang terdapat pada kelas eksperimen pertama ialah sebesar 89, nilai median 90, nilai modus 100, nilai simpangan baku 9,68, nilai varians

93,68, nilai maksimal 100, nilai minimal 70, dan nilai rentang 30. Agar lebih jelas, penyebaran nilai kelas eksperimen pertama dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Hasil Tes Pemahaman Siswa terhadap Cerpen menggunakan Video

Berikut ini hasil tes pemahaman siswa menggunakan teks (Y2). Analisis data menunjukkan hasil skor empirik untuk hasil tes pemahaman siswa dengan teks yang bervariasi antara 40 sampai 90, hasil tersebut terdapat di Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Pemahaman Siswa terhadap Cerpen menggunakan Teks

No	Nama Siswa	Nilai
1.	MN	50
2.	SH	80
3.	HAA	90
4.	HA	60
5.	IK	70
6.	RAP	90
7.	SKA	70
8.	MYH	50
9.	NA	70
10.	BY	90
11.	AN	90
12.	AR	90
13.	BFP	40
14.	NF	80
15.	SKI	80

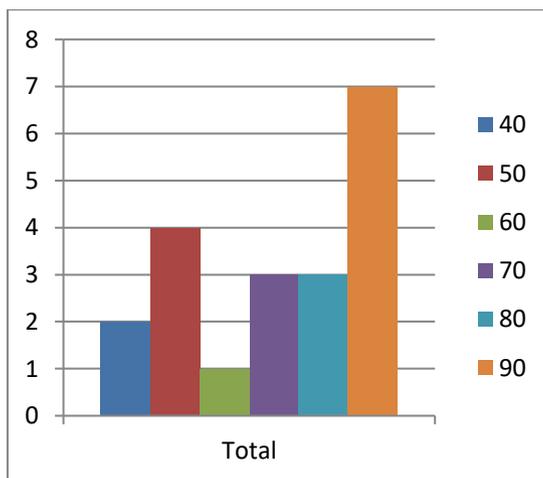
16.	MW	40
17.	RAP	90
18.	KZ	90
19.	GSM	50
20.	AM	50

Selanjutnya, menganalisis data nilai kelas eksperimen kedua secara deskriptif untuk menghitung nilai mean-rata, median, modus, simpangan baku, varians, max, min, dan rentang. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen kedua pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Statistika Deskriptif Eksperimen Kedua

Statistik	Nilai
Mean	71
Median	75
Modus	90
Stdev	18,61
Varians	346,32
Max	90
Min	40
Rentang	50

Pada Tabel 4, diketahui mean yang terdapat pada kelas eksperimen kedua ialah sebesar 71, nilai median 75, nilai modus 90, nilai simpangan baku 16,61, nilai varians 346,32, nilai maksimal 90, nilai minimal 40, dan nilai rentang 50. Agar lebih jelas, penyebaran nilai kelas eksperimen pertama dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Hasil Tes Pemahaman Siswa terhadap Cerpen menggunakan Teks

Penelitian telah dilakukan uji secara empiris dan perbandingan antara hasil tes pemahaman siswa menggunakan video (Y1) dan hasil tes pemahaman siswa menggunakan teks (Y2) dengan menggunakan teknik Uji T. Hasil Uji T terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

NO.	(Y1)	(Y2)
1.	100	50
2.	100	80
3.	100	90
4.	90	60
5.	90	70
6.	80	90
7.	100	70
8.	80	50
9.	80	70
10.	80	90
11.	80	90
12.	80	90
13.	90	40
14.	90	80
15.	70	80
16.	100	40
17.	90	90
18.	80	90
19.	100	50
20.	100	50
Jumlah	1780	1420
Rata-Rata	89	71
Variance	93,68	346,32
Std. Deviasi	9,68	18,61

Komparasi antara hasil pemahaman siswa terhadap cerpen melalui video dan teks untuk menguji sebuah penelitian yang memerlukan langkah-langkah $H_0: \mu = \mu_0$ tidak memiliki perbedaan untuk hasil pemahaman dengan video dan hasil pemahaman dengan teks. $H_1: \mu \neq \mu_0$ terdapat perbedaan antara hasil pemahaman dengan video dan hasil pemahaman dengan teks.

Kekuatan hasil pemahaman yang dilaksanakan dengan video pada hasil pemahaman dengan teks dijelaskan dengan t hitung menggunakan teknik Uji T. Hasil perhitungan Uji T terdapat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan t hitung dan t table

N	t hitung	t table
20		$\alpha = 0,05$
	3,838	2,093

Pada tabel 6 telah dihitung nilai t hitung 3,838 dan nilai t tabel 2,093. Dari hasil kedua nilai tersebut, dapat ditentukan $t_o > t_a$ yaitu hitung 3,838 > 2,093. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar Y_1 dan Y_2 . Perhitungan berdasarkan data dan langkah-langkah diperoleh t hitung sebesar 3,838 > t tabel 2,093 pada $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan komparasi signifikan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan terdapat perbedaan hasil Y_1 dengan hasil Y_2 dapat diterima. Artinya, Y_1 lebih baik daripada Y_2 .

Berdasarkan analisis data, terdapat bukti yang empiris yaitu terdapat komparasi atau perbedaan antara hasil pemahaman Y_1 menggunakan video dengan hasil pemahaman Y_2 dengan teks. Jadi, dapat disimpulkan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik ialah dengan menggunakan video dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap cerpen melalui video lebih baik daripada menggunakan teks. Hal ini dilihat dari membandingkan nilai t hitung (3,838) yang lebih besar dari t tabel (2,093) pada sig. $\alpha = 0,05$. Juga terdapat pada mean hasil pemahaman menggunakan video sebesar 89 yang lebih besar dari mean pemahaman menggunakan teks yaitu sebesar 71.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan pemahaman siswa terhadap cerpen melalui video lebih baik daripada penggunaan teks. Hal ini dilihat dari analisis data yang menunjukkan nilai rata-rata pemahaman siswa menggunakan video sebesar 89, sedangkan menggunakan teks sebesar 71. Selain itu, uji statistik (Uji T) juga memperlihatkan perbedaan signifikan antara hasil pemahaman siswa melalui video (Y_1) dengan hasil pemahaman siswa melalui teks (Y_2), dengan nilai t hitung sebesar 3,838 yang lebih besar dari nilai t tabel (2,093) pada tingkat sig. $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas pemakaian media pembelajaran cerpen di SMP N 11 Mandau. Dalam era revolusi industri 5.0, pemanfaatan teknologi, khususnya bidang video, dapat menjadi media yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, M. 2014. *Bangga Berbahasa Indonesia*. [Online] Tersedia <http://banggaberbahasa.blogspot.com/2014/02/apa-kabar-bahasaindonesia-di-kurikulum.html>. [12 Novermber 2023].
- Cahyani, R., Sarwono, & Karyanto, P. 2016. Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Biosfer Pada Siswa Kelas Xi Ips Man 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Geoeco*, 2(2), 198–207.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. 2018. Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.

<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V1i1.34>

- Giannakos, M. N., Sampson, D. G., & Kidziński, Ł. 2016. Introduction To Smart Learning Analytics: Foundations And Developments In Video-Based Learning. *Smart Learning Environments*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/S40561-016-0034-2>
- Hafizah, S. 2020. Penggunaan dan Pengembangan Video dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2656>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016a. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mansyur, U. 2018. Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter. *osf.io*.
- Novita, I. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.29>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. 2021. Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Yudianto, A. 2017. Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.